

## **IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TEMPAT TINGGAL MASYARAKAT KURANG MAMPU DI DESA WAARA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA**

**Muslan Jois<sup>1)</sup>, Syaifudin Suhri Kasim<sup>2)</sup>, Sarpin<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [muslanjois7@gmail.com](mailto:muslanjois7@gmail.com), [syaifudinskasim@uho.ac.id](mailto:syaifudinskasim@uho.ac.id), [sarpinezhar1969@gmail.com](mailto:sarpinezhar1969@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan pencapaian Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat kurang mampu di Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme, studi ini meneliti kondisi objek secara alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah melakukan sosialisasi program BSPS untuk menilai langsung kondisi Desa Waara. Pelaksanaan program berjalan dengan baik, dengan penyaluran bantuan yang tepat sasaran berkat koordinasi langsung tim fasilitator BSPS. Selama pelaksanaan, masyarakat didampingi oleh tim fasilitator. Implementasi program BSPS berhasil meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat penerima bantuan. Rumah-rumah yang dibangun atau direnovasi memiliki struktur yang kokoh, luas yang memadai, dan tingkat keamanan yang layak huni. Ini menunjukkan bahwa program BSPS efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu melalui perbaikan kondisi tempat tinggal. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi dan dampak program BSPS di tingkat desa, menunjukkan pentingnya program ini dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci :** Implementasi, Program BSPS, Masyarakat Kurang Mampu

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the implementation and achievements of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) in improving the quality of housing for underprivileged communities in Waara Village, Lohia District, Muna Regency. Using a qualitative descriptive research method based on postpositivist philosophy, this study investigates the natural conditions of the object. The results show that the government conducted socialization of the BSPS program to directly assess the conditions in Waara Village. The program implementation proceeded well, with aid distribution accurately targeting beneficiaries thanks to direct coordination by the BSPS facilitator team. Throughout the implementation, the community was assisted by the facilitator team. The BSPS program implementation successfully improved the quality of housing for aid recipients. The houses built or renovated have sturdy structures, adequate space, and a level of security suitable for habitation. This demonstrates that the BSPS program is effective in achieving its goal of improving the quality of life for underprivileged communities through better housing conditions. This study provides a comprehensive picture of the implementation and impact of the BSPS program at the village level, highlighting the importance of this program in efforts to alleviate poverty and improve community welfare..*

**Keywords:** Implementation, BSPS Program, Underprivileged Communities

## PENDAHULUAN

Rumah merupakan satu diantara kebutuhan pokok yang ada pada kehidupan manusia selain sandang dan pangan. Tempat tinggal yang baik dan layak huni merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia yang harus terpenuhi sesuai amanat Undang-Undang Dasar RI 1945. Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang sangat mendesak untuk ditangani. salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah standar kelayakan, serta mata pencaharian yang tidak menentu. perumahan dan pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang juga mempunyai peran sangat strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi mendatang, serta merupakan pengenal jati diri, namun sayangnya hak dasar rakyat tersebut pada saat ini masih belum sepenuhnya terpenuhi (Suharto, 2009).

Kabupaten Muna, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara, telah menjadikan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sebagai prioritas dalam rencana pembangunan daerahnya. Program ini berkaitan erat dengan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai penerima manfaat. Keterlibatan masyarakat mencakup berbagai aspek, mulai dari evaluasi kondisi rumah, identifikasi kebutuhan perbaikan, penyusunan daftar prioritas penerima bantuan, pembuatan proposal, pengelolaan administrasi, hingga keterlibatan dalam proses konstruksi. Untuk mendukung masyarakat dalam menjalankan peran-peran tersebut, fasilitasi menjadi komponen yang sangat penting. Pemerintah Kabupaten Muna mengimplementasikan program RTLH/BSPS dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Muna tahun 2020-2023. Dalam rencana tersebut, ditargetkan pembangunan 20 unit rumah dengan total anggaran 350 juta rupiah. Setiap rumah dialokasikan dana sebesar 17,5 juta rupiah, yang terbagi menjadi 15 juta rupiah untuk bahan bangunan dan 2,5 juta rupiah untuk upah tukang. RPJMD Kabupaten Muna 2020-2023 merupakan

kelanjutan dan penyempurnaan dari program-program pembangunan sebelumnya di daerah tersebut. Melalui program ini, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan hunian yang layak. Pendekatan partisipatif yang diterapkan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik perumahan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan pembangunan di tingkat lokal.

Kabupaten Muna merupakan salah satu dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Uniknya, sebagian besar masyarakat Kabupaten Muna lebih memilih untuk merantau daripada menetap di kampung halaman. Meskipun demikian, pemerintah tetap berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui berbagai program, salah satunya adalah program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang lebih dikenal dengan istilah "bedah rumah". Program BSPS ini merupakan inisiatif langsung dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Dalam pelaksanaannya, Kementerian PUPR berperan sebagai motivator utama. Alur distribusi bantuan dimulai dari tingkat provinsi, kemudian disalurkan ke pemerintah kabupaten dengan pengawasan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat setempat. Di Kabupaten Muna, program ini telah dilaksanakan di berbagai wilayah, termasuk Desa Waara di Kecamatan Lohia. Dinas PUPR Kabupaten Muna berperan aktif dalam implementasi program bedah rumah di daerah tersebut. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Meskipun banyak warga Muna yang merantau, program BSPS tetap menjadi solusi penting bagi mereka yang masih menetap di kampung halaman. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pemukiman yang lebih layak dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Muna secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Berikut adalah uraian kembali informasi yang Anda berikan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk paragraf: Penelitian ini akan

dilaksanakan pada tahun 2024 di Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi didasarkan pada pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di daerah tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik sarana dan prasarana rumah, seperti bangunan rumah panggung kayu yang mulai lapuk dan atap rumbia yang bocor, tetapi juga memperhatikan aspek non-fisik, yaitu pemenuhan kebutuhan keluarga. Mayoritas masyarakat Desa Waara berprofesi sebagai petani dan kuli bangunan dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses ini meliputi penyajian hasil wawancara dan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkahnya meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data penting, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)**

Implementasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kebijakan, karena tanpa implementasi sebuah program tidak akan

bisa diterapkan. Program Bantuan Stimulan Perumahan swadaya adalah sebuah program yang dirancang untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah agar memiliki Rumah yang layak huni yang dilakukan secara swadaya (Destrioando dan Lumbanraja, 2024). Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan bantuan stimulan berupa bahan bangunan atau dana untuk memperbaiki, membangun, atau merehabilitasi rumah mereka agar memenuhi standar layak huni. BSPS mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan perbaikan rumah, sehingga tercipta perumahan yang lebih sehat, aman, dan nyaman. Program ini juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses terhadap hunian yang layak dan bermartabat.

### **1. Sosialisasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki nilai strategis bagi kehidupan penghuninya. Nilai strategis tersebut tercermin pada posisi rumah sebagai pusat kegiatan dalam melaksanakan fungsinya, terutama fungsi dalam pendidikan anak-anak dan pembinaan anggota keluarga (Halimah, *et al*, 2019). Di Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, telah diselenggarakan sebuah kegiatan penting yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah desa setempat bekerja sama dengan dua kementerian, yakni Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) serta Kementerian Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan (Perkim), mengadakan sosialisasi mengenai Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Acara ini ditujukan khusus bagi masyarakat Desa Waara dengan maksud memberikan pemahaman komprehensif tentang program tersebut. Tujuan utamanya adalah mengedukasi warga mengenai rincian program BSPS dan memberikan panduan praktis tentang cara mengakses bantuan yang ditawarkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Waara dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat, sehingga mereka dapat memanfaatkan

program bantuan perumahan ini secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program BSPS adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan perumahan layak. Melalui program ini, warga yang memiliki kondisi perumahan yang tidak layak akan mendapatkan bantuan dalam bentuk dana stimulan untuk memperbaiki atau membangun rumah mereka. Kepala Desa Desa Waara, menyambut baik terhadap program BSPS ini dan mengatakan, Program ini adalah langkah positif dalam mendukung perumahan yang layak bagi warga kami. Kami berharap warga yang memenuhi kriteria dapat mengakses bantuan ini untuk meningkatkan kualitas perumahan atau hunian tempat tinggal mereka yang ada di Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna.

## **2. Verifikasi Calon Penerima Bantuan (CPB)**

Verifikasi Calon Penerima Bantuan (CPB) adalah proses penting dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan data masyarakat secara administratif dan faktual untuk memastikan bahwa penerima bantuan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Tim Fasilitator Lapangan (TFL) bersama perangkat desa setempat melakukan verifikasi dengan mengunjungi rumah-rumah calon penerima setelah sosialisasi program. Aspek yang diperiksa meliputi kelengkapan dokumen administrasi, penilaian kelayakan bangunan, dan hasil verifikasi calon penerima. Selain itu, proses ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi CPB, menyusun rencana kegiatan, dan menentukan strategi pelaksanaan untuk setiap kelompok penerima bantuan.

## **3. Pendataan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)**

Tim fasilitator melakukan survei langsung ke Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna untuk mendata rumah tidak layak huni. Tujuan kegiatan ini adalah mengevaluasi kelengkapan administrasi calon penerima bantuan dan tingkat keswadayaan masyarakat. Tim juga menilai kelayakan tempat tinggal warga, meliputi kondisi fisik rumah dan fasilitas MCK. Hasil pendataan ini akan

digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam program bantuan perumahan di desa tersebut.

#### **4. Kesepakatan CPB**

Fasilitator mengadakan pertemuan dengan calon penerima bantuan (CPB) untuk membentuk kelompok penerima bantuan (KPB) dan menentukan penanggung jawab pengawasan kualitas bahan bangunan. Pertemuan ini juga bertujuan memilih struktur organisasi KPB, termasuk ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Hasil kesepakatan dicatat dalam berita acara yang ditandatangani peserta. Pembentukan KPB mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kedekatan lokasi rumah, keterampilan bertukang, tingkat kemandirian, dan alasan lain yang disepakati bersama. Setiap KPB diberi nama dan memiliki struktur organisasi yang jelas. Kelompok ini bertugas menyusun dan melaksanakan rencana kerja, menjaga kesepakatan sosial, menjalankan gotong royong, serta bertanggung jawab secara kolektif dalam pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Tim fasilitator telah melakukan sosialisasi program bantuan kepada masyarakat Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang program tersebut.

#### **5. Penyaluran bantuan BSPS**

Penyaluran dana bantuan dilaksanakan dalam satu tahap melalui transfer dari rekening kas umum daerah ke rekening penerima, sesuai dengan peraturan pengelolaan keuangan daerah. Proses penyaluran dana ke penerima bantuan dilakukan oleh bank atau pos penyalur berdasarkan surat perintah dari PPK, mengikuti prosedur penyaluran BSPS Daerah. Bantuan yang diterima masyarakat berupa uang tunai digunakan untuk membeli perlengkapan dan bahan bangunan serta membayar upah tukang. Tujuan bantuan ini adalah mendorong dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan rumah layak huni. BSPS diberikan dalam bentuk uang dan barang kepada penerima yang memenuhi syarat. Dana tersebut dipergunakan untuk pembelian bahan bangunan dan pembayaran upah pekerja, mendukung upaya perbaikan kondisi hunian masyarakat.

## **6. Penyediaan Bahan Bangunan**

Dalam proses survei, KPB bernegosiasi dengan penjual untuk menetapkan harga bahan bangunan yang sudah mencakup pajak dan ongkos kirim ke lokasi yang ditentukan. Tujuannya adalah mendapatkan kesepakatan harga yang paling menguntungkan bagi masyarakat, yaitu harga terendah namun tetap memenuhi standar kualitas. Pendekatan ini memastikan efisiensi biaya dan kualitas bahan yang terjamin bagi proyek-proyek pembangunan masyarakat. Saya dapat menawarkan elaborasi lebih lanjut jika Anda memerlukan informasi tambahan..

## **7. Pendampingan pelaksanaan fisik TFL**

Kegiatan Pendampingan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya membutuhkan dukungan sumber daya dan perangkat yang matang. Untuk memastikan pelaksanaan yang optimal, diperlukan Tim Pendukung berupa Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) di tingkat Desa/Kalurahan. TFL berperan penting dalam memfasilitasi seluruh tahapan BSPS, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian pembangunan rumah oleh penerima bantuan, termasuk pelaporannya. Kualitas sumber daya manusia TFL sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan BSPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, kapasitas TFL perlu diperhatikan untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan program ini.

## **8. Pembayaran bahan dan upah Program BSPS**

Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Waara melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga ahli, tim fasilitator, dan konsultan dari Kementerian Perumahan Rakyat. Program ini dijalankan sesuai dengan petunjuk teknis (JUKNIS) yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh informasi mengenai bantuan perumahan di Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, beberapa informan telah ditunjuk sebagai sumber informasi. Proses pelaksanaan program ini mengedepankan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas perumahan di daerah tersebut secara swadaya dan berkelanjutan.

## **Peningkatan Kualitas Tempat Tinggal Masyarakat Setelah Mendapatkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)**

Manfaat merupakan dampak positif yang timbul dari suatu tindakan, program, atau kebijakan. Hal ini mencakup berbagai keuntungan yang dirasakan oleh individu, kelompok, atau masyarakat luas setelah penerapan sebuah inisiatif. Manfaat dapat berupa perbaikan kondisi hidup, peningkatan kesejahteraan, atau perubahan positif lainnya. Dalam konteks BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya), manfaat yang dihasilkan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan penerima bantuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas tempat tinggal mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup secara keseluruhan..

### **1. Aspek Fisik**

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah masuk kedalam salah satu program yang menjadi fokus sendiri dari Kementerian PUPR. Program ini masuk kedalam bagian dari usaha pemerintah dalam menangani permasalahan perumahan dan sebagai bentuk kepedulian terhadap pembenahan tempat tinggal yang layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). BSPS merupakan bantuan yang disediakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan rangsangan atau dorongan kepada masyarakat prasejahtera penerima bantuan agar bersama-sama dengan masyarakat prasejahtera penerima bantuan lainnya melakukan gotong royong dalam membenahi tempat tinggal mereka, dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Setiap sektor terkait memiliki tugas dan fungsi yang sesuai dalam rangka mencapai kelancaran dan tujuan program ini. Partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk bahu-membahu juga perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan program ini, dikarenakan alokasi agenda kegiatan ini juga berperan dalam keberhasilan dan kemakmuran masyarakat itu sendiri. Perbaikan elemen tempat tinggal dan/atau memperbesar tempat tinggal untuk meningkatkan atau memenuhi syarat tempat tinggal yang layak. Sebelum menentukan kategori rumah yang akan diusulkan, perlu dilakukan pemeriksaan secara teliti terhadap

kondisi rumah yang akan direnovasi (untuk meningkatkan kualitasnya), sehingga langkah-langkah yang tepat dalam renovasi dapat direncanakan (Farida 2020).

a) Jenis Struktur Rumah atau Bangunan

Struktur bangunan terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung. Pada konstruksi beton bertulang, balok, kolom, dan dinding geser membentuk sistem portal. Sementara itu, struktur seperti pelat, cangkang, dan tangki termasuk dalam sistem kontinum. Setiap elemen memiliki peran dan ciri khas tersendiri. Dalam program bantuan perbaikan rumah, pemerintah menetapkan anggaran tertentu. Jika biaya melebihi atau kurang dari anggaran tersebut, penerima bantuan bertanggung jawab menutupi selisihnya. Besaran dana yang dibutuhkan bergantung pada desain rumah yang akan dibangun.

**Tabel 1.** Rencana Perbaikan Rumah

<b>Kondisi Struktur Bangunan</b>	<b>Jenis Kontruksi</b>
Tiang Rumah	Kayu
Lantai	Semen, Tehel, Papan
Pondasi	Batu
Rangka Atap	Kayu
Atap	Seng
Ring Balok	Balok Beton

Pemilihan jenis struktur bangunan yang tepat merupakan aspek krusial dalam setiap proyek konstruksi. Efektivitas suatu struktur sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan jenis bangunan yang direncanakan. Dalam merancang sebuah bangunan, perlu dipertimbangkan dengan cermat pemilihan komponen-komponen struktural seperti tiang rumah, lantai, pondasi, rangka atap, atap, dan ring balok. Setiap elemen ini memiliki peran penting dalam menjamin kekuatan dan stabilitas bangunan secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap kondisi lingkungan, fungsi bangunan, dan karakteristik bahan bangunan menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan desain struktural. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, para perencana dapat memastikan bahwa

struktur bangunan yang dipilih tidak hanya memenuhi standar keamanan, tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya dan sesuai dengan tujuan proyek konstruksi.

Bantuan Stimulan dan Perumahan Swadaya (BSPS), masih terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Salah satunya adalah kualitas bahan bangunan yang disediakan dalam program BSPS kurang memadai. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam mengelola bantuan juga menjadi masalah yang muncul. Beberapa masyarakat tidak mampu mengelola bantuan karena kurangnya partisipasi gotong royong dari masyarakat sekitar. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam proses seleksi penerima bantuan juga menyebabkan bantuan tidak tepat sasaran. Selain itu, faktor lingkungan juga perlu diperhatikan. Evaluasi terhadap kondisi lahan seperti kemiringan, drainase, dan keberadaan vegetasi perlu dilakukan agar rumah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, juga penting untuk memeriksa peraturan dan persyaratan yang berlaku di wilayah tersebut, seperti aturan tata ruang dan izin bangunan. Selama proses pembangunan atau renovasi, penting juga untuk melibatkan tenaga kerja yang ahli dan terpercaya guna memastikan hasil yang memadai. Selain itu, pemantauan dan pengawasan yang cermat terhadap proses pembangunan juga perlu dilakukan untuk memastikan kualitas dan keamanan rumah yang dibangun. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, diharapkan rumah yang dibangun atau direnovasi dapat memenuhi standar tempat tinggal yang sesuai dan memberikan kedamaian serta keamanan bagi penghuninya. (Rahayu 2019).

#### b) Luas Bangunan

Salah satu aspek penting dalam proses persiapan adalah menghitung luas bangunan dengan cermat, untuk memastikan bahwa rumah yang dibangun memenuhi standar yang ditetapkan. Bangunan rumah yang di tentukan pemerintah seluas 5x5 tetapi penerima bantuan dapat memperluas bangun tersebut sesuai dengan keinginan tetapi untuk anggaran rumah tersebut penerma sendiri yang kasih cukup kalau kurang dari anggaran program Bantuan Stimulan Perumahan

Swadaya dan penerima bantuan bebas memilih ukuran rumah yang akan di bangun.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan sebuah program bernama Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Inisiatif ini menyediakan dukungan finansial bagi warga yang membutuhkan, dengan tujuan mendorong pembangunan hunian yang layak, baik secara individu maupun kelompok. Cakupan program BSPS tidak hanya terbatas pada pembangunan rumah baru, tetapi juga mencakup perbaikan, renovasi, dan perluasan rumah yang sudah ada. Lebih dari itu, program ini juga memperhatikan aspek lingkungan sekitar, sehingga tidak hanya berfokus pada unit hunian semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas kawasan tempat tinggal secara keseluruhan. Dengan demikian, BSPS diharapkan dapat menjadi katalisator dalam menciptakan pemukiman yang lebih baik dan layak huni bagi masyarakat Indonesia.

## **2. Aspek Non Fisik**

### **a. Ditinjau Dari Segi Kesehatan Dan Keamanan Dapat Melindungi Penghuninya**

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah melalui perbaikan dan pembangunan rumah layak huni. Program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan struktur bangunan hingga peningkatan sanitasi dan penyediaan fasilitas dasar yang memadai. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan tempat tinggal yang aman, nyaman, dan sehat bagi para penerima bantuan. Meskipun program ini telah memberikan manfaat signifikan, beberapa tantangan masih dihadapi dalam implementasinya. Salah satu masalah utama adalah kualitas bahan bangunan yang terkadang kurang memenuhi standar. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam mengelola bantuan juga menjadi kendala, terutama karena kurangnya partisipasi gotong royong dari lingkungan sekitar.

Pengawasan yang kurang ketat dalam proses seleksi penerima bantuan juga dapat mengakibatkan bantuan tidak tepat sasaran. Untuk mengoptimalkan manfaat program BSPS, beberapa faktor perlu diperhatikan. Evaluasi kondisi lahan, seperti kemiringan, sistem drainase, dan keberadaan vegetasi, sangat penting untuk memastikan rumah dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Kepatuhan terhadap peraturan tata ruang dan izin bangunan setempat juga harus diutamakan. Dalam proses pembangunan atau renovasi, keterlibatan tenaga kerja ahli dan terpercaya menjadi kunci untuk memastikan hasil yang berkualitas. Pemantauan dan pengawasan yang cermat selama proses pembangunan sangat diperlukan untuk menjamin kualitas dan keamanan rumah yang dibangun. Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, diharapkan rumah yang dibangun atau direnovasi melalui program BSPS dapat memenuhi standar tempat tinggal yang layak, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya. Pada akhirnya, program ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan tempat berteduh, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Rahayu 2019).

b. Mempunyai Cukup Ruangan Untuk Berbagai Kegiatan Di Dalam Rumah.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Waara telah membawa perubahan signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Inisiatif ini menyediakan dukungan finansial untuk pembangunan atau renovasi rumah, sehingga meringankan beban keuangan para penerima bantuan. Dana yang diberikan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian bahan bangunan, pembayaran upah pekerja, serta biaya-biaya lain yang berkaitan dengan proyek tersebut. Dampak program ini terasa nyata, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah yang sebelumnya kesulitan mewujudkan impian memiliki hunian layak. Dengan adanya BSPS, mereka kini dapat menikmati rumah yang lebih nyaman tanpa harus mengorbankan kebutuhan hidup lainnya atau terjebak dalam lilitan utang. Perubahan kondisi tempat tinggal ini membawa transformasi besar dalam keseharian keluarga penerima bantuan. Sebelum mendapatkan

bantuan, banyak keluarga harus berdesak-desakan dalam ruangan yang sempit, sering kali menimbulkan keluhan terutama dari anak-anak. Kini, berkat BSPS, mereka dapat menikmati rumah yang lebih luas dan nyaman. Ruang yang cukup bagi seluruh anggota keluarga telah menciptakan suasana yang lebih harmonis dan kondusif. Anak-anak yang dulu sering mengeluhkan keterbatasan ruang, kini dapat merasakan kenyamanan di rumah baru mereka. Lebih dari sekadar perbaikan fisik, program BSPS telah memberikan harapan baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Waara. Rumah yang layak huni bukan hanya menjadi tempat berlindung, tetapi juga menjadi fondasi bagi keluarga untuk membangun masa depan yang lebih cerah. Dengan demikian, BSPS telah berhasil menciptakan perubahan positif yang mendalam dalam kehidupan para penerimanya, membuktikan bahwa bantuan yang tepat sasaran dapat membawa dampak luar biasa bagi kesejahteraan masyarakat.

#### c. Penguatan Solidaritas Komunitas

Berikut adalah penulisan ulang dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk paragraf: Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas komunitas. Aspek ini tercermin melalui kerja sama antaranggota masyarakat dalam proses pembangunan atau perbaikan rumah. Gotong royong, sebagai praktik tolong-menolong yang mengakar dalam budaya Indonesia, menjadi kunci pelaksanaan program ini. Di Desa Waara, misalnya, warga setempat bahu-membahu membantu penerima bantuan dalam berbagai tahap pembangunan, seperti pengecoran, pemasangan atap, penyusunan batu, dan pembuatan kusen. Kegiatan swadaya masyarakat ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik rumah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Melalui gotong royong, masyarakat saling berinteraksi dan bekerja sama, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Proses ini menumbuhkan empati dan kepedulian antarwarga, sehingga solidaritas komunitas semakin terjalin erat. Dengan demikian, Program BSPS tidak hanya

berhasil meningkatkan kualitas hunian, tetapi juga memperkuat fondasi sosial masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang diambil adalah bahwa Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Waara, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, telah berhasil dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting. Sosialisasi dan verifikasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi rumah yang membutuhkan bantuan. Fasilitator turun langsung ke lapangan untuk memastikan kelayakan penerima dan mengorganisir program bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat. Bantuan disalurkan dalam bentuk uang tunai melalui rekening penerima untuk membeli bahan bangunan dan membayar upah tukang. Bahan bangunan disediakan oleh toko yang telah dipilih oleh tim fasilitator, dan pendampingan intensif dilakukan selama pelaksanaan bedah rumah. Meskipun dana yang diberikan adalah Rp 17.500.000 per keluarga, beberapa masyarakat masih mengalami kekurangan tenaga kerja. Program BSPS telah meningkatkan kenyamanan dan keamanan rumah bagi penghuninya, mendorong penghuni untuk segera menempati dan memelihara rumah yang telah diperbaiki. Gotong royong antaranggota komunitas juga menjadi kunci dalam keberhasilan program ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Destriando, Maswadhani dan Lumbanraja, Victor. (2024). Implementasi Program BSPS Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Langkat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 3 (1). <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.2999>
- Farida, Ida. (2020). "Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Subang." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7: 35–47.
- Halimah., Urawan, Bambang., & Prakoso, Cathas Teguh. (2019). Implementasi Program BSPS Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. *Jurnal Administrasi Negara*. 7 (2).

Rahayu, Budi, Sri. (2019). "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Jawa Timur." *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto,Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.